

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Umum

Secara umum, implementasi program Gerakan Pungut Sampah (GPS) dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum bisa melaksanakan dengan baik. Pelaksanaan program Gerakan Pungut Sampah (GPS) selalu dilaksanakan oleh pihak sekolah sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh Pemerintah Kota Bandung. Hal ini dapat terlaksana dengan baik berkat kerjasama antara Pemerintah Kota Bandung dengan pihak sekolah untuk mensukseskan program Gerakan Pungut Sampah (GPS) dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan.

2. Kesimpulan Khusus

Setelah melakukan analisis yang mendalam, maka penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan khusus yang disesuaikan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Kesimpulan khusus tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Proses pelaksanaan program Gerakan Pungut Sampah (GPS) di setiap sekolah dapat dilaksanakan sehingga mampu meningkatkan karakter peduli lingkungan. Hal ini dapat dilaksanakan oleh setiap sekolah berdasarkan beberapa hal, diantaranya: 1) komitmen setiap sekolah selalu dijaga dalam melaksanakan program Gerakan Pungut Sampah (GPS); 2) setiap sekolah melaksanakan sesuai jadwal yang ditentukan oleh Pemerintah Kota Bandung yaitu setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat; 3) setiap sekolah menghabiskan waktu selama 30 menit dalam setiap jadwalnya untuk melaksanakan program

Beben Muhammad Bachtiar, 2015

IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN PUNGUT SAMPAH (GPS) DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Gerakan Pungut Sampah (GPS); 4) seluruh siswa melaksanakan program Gerakan Pungut Sampah (GPS).
- b. Hasil dari pelaksanaan program Gerakan Pungut Sampah (GPS) terlihat jelas dengan meningkatnya karakter peduli lingkungan siswa. Peningkatan karakter peduli lingkungan siswa terlihat dengan ciri- ciri: 1) keadaan sekolah yang selalu bersih dan rapih; 2) siswa lebih peduli dengan keadaan sekolah untuk tetap menjaga kebersihan dengan cara selalu membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan kategorinya; 3) siswa mulai menerapkan gaya hidup *zero waste* (nol sampah) saat di sekolah dengan cara membeli makanan tanpa kemasan plastik, siswa lebih memilih membawa makan dari rumah tanpa kemasan plastik; 4) kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan kelas juga diperlihatkan setelah adanya program Gerakan Pungut Sampah (GPS), meskipun dalam hal ini siswa masih harus tetap di bawah bimbingan pihak guru.
 - c. Kendala yang dihadapi pada proses pelaksanaan program Gerakan Pungut Sampah diantaranya yaitu, 1)kurang baiknya komunikasi antara siswa dengan pihak sekolah dalam penugasan pada pemenuhan peralatan Gerakan Pungut Sampah (GPS); 2) kurangnya guru pembimbing dalam pelaksanaan setiap jadwalnya; 3) kurangnya pembinaan mental pada siswa bahwa betapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan; 4) kurangnya ketegasan Pemerintah Kota Bandung dalam menertibkan pedagang kaki lima yang berada di lingkungan sekolah.
 - d. Solusi yang dilakukan pihak sekolah dalam upaya menghadapi kendala pada proses pelaksanaan program Gerakan Pungut Sampah (GPS) diantaranya dengan cara: 1) menyediakan peralatan kebutuhan program Gerakan Pungut Sampah (GPS); 2) memperbaiki pembagian jadwal guru dalam pelaksanaan program Gerakan Pungut Sampah (GPS); 3) menyatukan komitmen antara siswa dan pihak sekolah dalam menjaga kebersihan sekolah; 4) memberikan

sanksi sosial pada siswa yang tidak melaksanakan program Gerakan Pungut Sampah (GPS); 5) memberikan sanksi sosial pada pedagang kaki lima dengan cara membersihkan lingkungan tempat dagang; 6) selalu memberikan pemahaman kepada setiap siswa bahwa begitu pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, setiap sekolah mempunyai program-program lain selain program Gerakan Pungut Sampah (GPS) dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa diantaranya yaitu: 1) Siswa Duta Lingkungan (SIDUL); 2) sekolah sehat; 3) 3 (tiga) menit bersih sebelum mulai KBM; 4) adiwiyata; 5) selalu memprogramkan pada setiap ekstrakurikuler selalu menjaga kebersihan pada setiap pelaksanaannya.

B. Saran

Setelah memberikan kesimpulan dalam penelitian ini, selanjutnya penulis akan menyampaikan saran sebagai bahan masukan atau rekomendasi untuk implementasi sebuah program ke depannya. Adapun saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah:
 - a. Pemerintah Kota Bandung sebagai pembuat dan pelaksana program Gerakan Pungut Sampah (GPS) hendaknya lebih meningkatkan kontrol yang lebih pada implementasi program tersebut agar dalam pelaksanaannya sesuai dengan tujuan program tersebut dibuat.
 - b. Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup (BPLH) Kota Bandung sebagai badan yang mengurus dalam hal pengelolaan lingkungan hidup sebaiknya lebih meningkatkan perhatian dalam mengelola lingkungan hidup di Kota Bandung dengan melalui program-program yang dilaksanakan untuk menjaga kebersihan lingkungan Kota Bandung.
2. Bagi Sekolah:
 - a. Sekolah hendaknya berperan aktif dalam implementasi program Gerakan Pungut Sampah (GPS) karena sekolah mempunyai peran penting dalam

Beben Muhammad Bachtiar, 2015

IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN PUNGUT SAMPAH (GPS) DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- mensukseskan program tersebut dan sekolah merupakan tempat yang strategis untuk merealisasikan seluruh tujuan dari program Gerakan Pungut Sampah (GPS).
- b. Hendaknya sekolah menerapkan nilai-nilai kepedulian lingkungan pada setiap mata pelajaran.
 - c. Hendaknya sekolah mampu menciptakan program baru yang bertujuan untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan.
 - d. Sekolah harus mampu berkomitmen dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan bagi siswa dengan melalui pembiasaan-pembiasaan dalam menjaga kebersihan.
3. Bagi Lembaga Departemen Pendidikan Kewarganegaraan FPIPS UPI:
- a. Lebih mengintensifkan kajian-kajian mengenai pendidikan karakter yang fokus terhadap karakter peduli lingkungan untuk dijadikan studi kajian di Departemen Pendidikan Kewarganegaraan.
 - b. Lebih memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada mahasiswa untuk mengkaji permasalahan-permasalahan yang menyangkut tentang kebijakan pemerintah dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya:
- a. Sebaiknya lebih peka terhadap kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Bandung dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan agar mahasiswa dapat ikut mengawal proses pelaksanaan program tersebut.
 - b. Sebaiknya mengadakan penelitian lebih mendalam tentang isu-isu mengenai program yang bertujuan untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan agar dapat memberikan informasi bagi kalangan intelektual lainnya serta masyarakat.

- c. Sebaiknya lebih melakukan analisis yang mendalam terkait program yang bertujuan untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan bagi masyarakat.
- d. Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya peneliti dapat menggunakan teknik penentuan sampling yang lebih tepat.